

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), dalam penelitian kuantitatif, objek penelitian merupakan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek tersebut menjadi sumber data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

Objek penelitian ini adalah variabel-variabel keuangan daerah yang dianalisis secara empiris untuk melihat hubungan kausal antara Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah sebagai variabel independen dengan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan Rasio Efisiensi. Penelitian ini berfokus pada kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola pendapatan dan belanja secara efisien serta bagaimana dinamika kedua variabel tersebut memengaruhi kinerja keuangan daerah.

Penelitian ini dilaksanakan pada pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pemilihan Provinsi Bali didasarkan pada karakteristik perekonomian daerah yang sangat bergantung pada sektor pariwisata sebagai sumber utama pendapatan daerah. Ketergantungan tersebut menjadikan pemerintah kabupaten/kota di Bali sangat rentan terhadap guncangan ekonomi, khususnya pada periode 2020–2024 ketika pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan drastis aktivitas pariwisata. Kondisi tersebut berdampak langsung pada penurunan pendapatan daerah serta memaksa pemerintah daerah melakukan penyesuaian kebijakan belanja. Memasuki

tahun-tahun berikutnya, seiring dengan pemulihan sektor pariwisata dan meningkatnya aktivitas ekonomi, kondisi fiskal daerah berangsur membaik. Perubahan kondisi ini menjadi konteks yang relevan untuk dianalisis guna memahami bagaimana pendapatan dan belanja daerah memengaruhi kinerja keuangan selama masa krisis hingga pemulihan ekonomi.

Populasi penelitian mencakup seluruh pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Bali, yaitu Kabupaten Jembrana, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Bangli, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Buleleng, dan Kota Denpasar. Seluruh kabupaten/kota tersebut digunakan sebagai unit analisis sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan sensus.

Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Bali selama periode 2020–2024. Rentang waktu lima tahun dipilih untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan pengelolaan keuangan daerah dari masa pandemi hingga masa pemulihan ekonomi. Data pendapatan daerah dan belanja daerah diolah untuk mengukur kinerja keuangan pemerintah daerah melalui Rasio Efisiensi, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang akurat mengenai pengaruh pendapatan dan belanja daerah terhadap kinerja keuangan pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Bali, sekaligus menjadi dasar dalam upaya peningkatan efektivitas pengelolaan keuangan daerah di masa mendatang.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, serta menekankan pada pengumpulan data berbentuk angka dan analisis statistik untuk menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif bersifat sistematis, terstruktur, dan bertujuan menguji teori melalui pengukuran variabel secara objektif.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini memanfaatkan data berbentuk angka yang bersumber dari laporan keuangan pemerintah daerah. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Melalui pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang objektif dan terukur mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2017), penelitian asosiatif bertujuan mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel, sedangkan penelitian kausal bertujuan menemukan hubungan yang bersifat sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan demikian, pendekatan asosiatif kausal memungkinkan peneliti menjelaskan arah sekaligus besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam konteks penelitian ini, variabel independen terdiri atas Pendapatan Daerah (X1) dan Belanja Daerah (X2), sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Pendekatan asosiatif kausal memungkinkan peneliti mengukur seberapa besar kontribusi pendapatan daerah dan Belanja Daerah dalam memengaruhi kinerja keuangan pemerintah daerah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pengelolaan keuangan daerah dalam meningkatkan kinerja fiskal pemerintah provinsi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan tahap penting dalam penelitian kuantitatif karena berfungsi untuk menjabarkan variabel abstrak menjadi konsep yang lebih konkret dan terukur. Menurut Sugiyono (2017), Operasional adalah proses menentukan suatu variabel secara operasional sehingga variabel tersebut dapat diukur melalui indikator-indikator yang dapat diamati.

Dengan adanya operasionalisasi variabel, peneliti dapat memastikan bahwa setiap variabel dalam penelitian memiliki batasan yang jelas, teknik pengukuran yang tepat, serta skala pengukuran yang sesuai. Proses ini juga membantu meningkatkan validitas dan reliabilitas data, karena setiap variabel diterjemahkan secara sistematis ke dalam bentuk yang dapat dikalkulasi dan dianalisis.

Operasionalisasi penelitian menjelaskan bagaimana variabel-variabel yang abstrak (konsep) diukur menjadi variabel yang konkret (indikator) dan dapat diolah secara statistik. Dengan demikian, operasionalisasi variabel berfungsi sebagai

panduan teknis dalam mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini sehingga hasil yang diperoleh bersifat objektif, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Konseptual	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
1	Pendapatan Daerah (X ₁)	Menurut Undang - Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, Pendapatan Daerah adalah semua hak Daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan.	Pendapatan Asli Daerah (PAD), TKDD, dan Pendapatan lainnya.	Rasio
2	Total Belanja Daerah (X ₂)	Menurut Undang - Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, belanja daerah didefinisikan sebagai: semua kewajiban Daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan.	Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa, Belanja Modal dan Belanja lainnya.	Rasio
3	Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Menurut Mardiasmo (2018) Kinerja keuangan pemerintah daerah merupakan gambaran kemampuan pemerintah	Rasio Efisiensi Keuangan Daerah, dihitung dengan rumus:	Rasio

daerah dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif, efisien, dan akuntabel dalam rangka pelaksanaan fungsi pemerintahan dan pelayanan publik.	$\left(\frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \right) \times 100\%$
---	--

Berdasarkan tabel operasionalisasi variabel di atas, penelitian ini menggunakan tiga variabel utama, yaitu dua variabel independen, yaitu Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah, serta satu variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Pendapatan Daerah diukur berdasarkan total penerimaan daerah yang terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (PAD), Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD), serta lain-lain pendapatan daerah yang sah. Sementara itu, Total Belanja Daerah diukur melalui jumlah seluruh pengeluaran daerah yang meliputi Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa, Belanja Modal, serta Belanja Lainnya. Kedua variabel tersebut dipilih karena secara langsung mencerminkan kapasitas fiskal pemerintah daerah dalam menghimpun sumber pendapatan serta mengalokasikan anggaran untuk penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah.

Sebelum dilakukan analisis, variabel Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah terlebih dahulu ditransformasikan ke dalam bentuk Logaritma Natural (LN). Transformasi ini dilakukan untuk menyeragamkan satuan data, mengurangi perbedaan skala yang terlalu besar antarobservasi, serta meminimalkan potensi heteroskedastisitas sehingga distribusi data menjadi lebih stabil dan mendekati normal. Dengan demikian, data yang digunakan dapat lebih memenuhi asumsi

klasik dalam analisis regresi. Adapun Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah diukur menggunakan rasio efisiensi keuangan daerah, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan pendapatan daerah dalam membiayai belanja daerah. Semakin kecil nilai rasio efisiensi menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan daerah semakin efisien. Seluruh variabel dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio sehingga memungkinkan dilakukan analisis kuantitatif secara lebih akurat.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017), Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui sumber yang sudah tersedia, baik berupa dokumen, laporan, maupun publikasi resmi. Data sekunder dikumpulkan melalui catatan atau dokumentasi yang telah disiapkan oleh pihak tertentu, sehingga peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan. Dengan karakteristik tersebut, data sekunder cocok digunakan dalam penelitian kuantitatif yang memerlukan data berbentuk angka dan dapat diolah secara statistik.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai dokumen resmi pemerintah daerah di Provinsi Bali. Sumber data utama berasal dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun 2020–2024 pada tingkat kabupaten/kota. Laporan Realisasi Anggaran tersebut digunakan karena memuat informasi mengenai realisasi pendapatan daerah dan belanja daerah yang menjadi variabel utama dalam

penelitian ini. Data tersebut kemudian digunakan untuk menganalisis hubungan antara pendapatan daerah, belanja daerah, dan kinerja keuangan pemerintah daerah.

Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan berbagai publikasi resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) Kementerian Keuangan, serta sumber resmi lainnya yang relevan dan kredibel. Sumber-sumber tersebut dipilih karena menyediakan data keuangan daerah yang terstandar dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, penggunaan data sekunder dari sumber resmi ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang akurat mengenai pendapatan daerah, belanja daerah, serta indikator kinerja keuangan pemerintah daerah di Provinsi Bali selama periode penelitian.

3.2.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada seluruh entitas pemerintah daerah di Provinsi Bali yang mempublikasikan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) selama periode 2020–2024. Menurut Sugiyono (2017), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan ketersediaan laporan keuangan daerah serta kesesuaian karakteristik dengan tujuan penelitian yang berfokus pada analisis hubungan antara pendapatan daerah, belanja daerah, dan kinerja keuangan pemerintah daerah.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh pemerintah kabupaten/kota yang berada dalam wilayah administrasi Provinsi Bali dan secara konsisten

mempublikasikan Laporan Realisasi Anggaran selama periode pengamatan tahun 2020–2024. Laporan tersebut digunakan karena memuat informasi mengenai realisasi pendapatan dan belanja daerah yang menjadi variabel utama dalam penelitian ini serta diperlukan untuk menghitung indikator kinerja keuangan pemerintah daerah.

Provinsi Bali dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah kabupaten/kota yang relatif terbatas namun memiliki karakteristik ekonomi daerah yang beragam, sehingga memungkinkan dilakukan analisis perbandingan kinerja keuangan antar daerah. Oleh karena itu, seluruh pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Bali yang memenuhi kriteria ketersediaan data selama periode penelitian ditetapkan sebagai populasi penelitian.

Tabel 3. 2

Daftar Pemerintah Daerah Provinsi Bali

No	Nama Pemda	Status	Ibu Kota
1	Kabupaten Jembrana	Kabupaten	Negara
2	Kabupaten Tabanan	Kabupaten	Tabanan
3	Kabupaten Badung	Kabupaten	Mangupura
4	Kabupaten Gianyar	Kabupaten	Gianyar
5	Kabupaten Klungkung	Kabupaten	Semarapura
6	Kabupaten Bangli	Kabupaten	Bangli
7	Kabupaten Karangasem	Kabupaten	Amlapura
8	Kabupaten Buleleng	Kabupaten	Singaraja
9	Kota Denpasar	Kota	Denpasar

Sumber : BPS Bali Tahun 2025 Diolah Oleh Penuliss

Seluruh entitas tersebut dipilih sebagai populasi penelitian karena memenuhi karakteristik yang relevan, yaitu memiliki data pendapatan dan belanja daerah yang lengkap selama periode penelitian serta menjalankan struktur

pemerintahan daerah yang seragam sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dengan menggunakan seluruh populasi yang tersedia, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah pada tingkat kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Penelitian ini menggunakan metode sensus, yaitu teknik penentuan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai unit analisis. Menurut Sugiyono (2017), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sementara penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasi secara lengkap disebut dengan penelitian populasi atau sensus. Dengan demikian, metode sensus dipilih karena penelitian ini tidak melakukan pengambilan sebagian sampel, melainkan mengikutsertakan semua entitas yang memenuhi kriteria populasi.

Penggunaan metode sensus juga memberikan keuntungan metodologis, yakni menghilangkan risiko bias dalam pemilihan sampel karena seluruh anggota populasi diteliti secara utuh. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat generalisasi yang tinggi dan mampu menggambarkan kondisi nyata terkait kinerja keuangan pemerintah daerah di Provinsi Bali.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis agar dapat dipahami dan menghasilkan temuan ilmiah. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antarvariabel secara terukur.

Sugiyono menegaskan bahwa analisis statistik digunakan untuk menguji generalisasi, mengukur pengaruh, serta menarik kesimpulan berdasarkan data numerik yang telah diperoleh.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel, yaitu kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* dalam penelitian ini mencakup periode tahun 2020–2024, sedangkan data *cross section* berupa pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Bali. Penggunaan regresi data panel dipilih karena mampu memberikan hasil estimasi yang lebih akurat, mengakomodasi heterogenitas antar daerah, serta meningkatkan jumlah observasi sehingga memperkuat daya uji statistik.

Analisis dilakukan melalui tahapan statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel yang paling sesuai, pengujian hipotesis, serta evaluasi koefisien determinasi untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen dan hubungan antarvariabel penelitian.

3.2.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) Statistik Deskriptif adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Statistik ini mencakup nilai minimum,

maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel Pendapatan Daerah sebagai variabel independen, Belanja Daerah sebagai variabel independen, dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah sebagai variabel dependen. Informasi tersebut membantu peneliti memahami persebaran data, kecenderungan nilai, serta potensi adanya data yang menyimpang sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

3.2.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar statistik sehingga hasil estimasi yang diperoleh bersifat tidak bias dan dapat diinterpretasikan dengan baik. Mengingat penelitian ini menggunakan regresi data panel, maka uji asumsi klasik dilakukan secara selektif dan disesuaikan dengan karakteristik model panel, bukan regresi linier biasa. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas, bertujuan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal sehingga hasil uji statistik dapat diinterpretasikan secara tepat.
2. Uji Multikolinearitas, dilakukan untuk memastikan tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen yang dapat memengaruhi stabilitas koefisien regresi.
3. Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual bersifat konstan pada seluruh pengamatan.
4. Uji Autokorelasi, dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan antar residual pada periode pengamatan yang berdekatan.

Apabila seluruh asumsi tersebut terpenuhi, maka model regresi yang digunakan dapat dinyatakan layak untuk dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis.

3.2.4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan kombinasi antara data lintas entitas (*cross-section*) dan data runtut waktu (*time series*) pada periode 2020–2024. Oleh karena itu, metode analisis yang tepat untuk digunakan adalah regresi data panel. Regresi data panel memungkinkan peneliti untuk menangkap variasi yang terjadi antar pemerintah daerah maupun variasi dalam kurun waktu tertentu, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih komprehensif dan efisien.

Pada analisis data panel, terdapat tiga model utama yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Common Effect Model / Pooled Least Square*

Model ini menggabungkan semua data dari berbagai daerah dan tahun tanpa membedakan perbedaan karakter atau kondisi tiap daerah. Seluruh entitas dianggap memiliki karakteristik yang sama sehingga analisis dilakukan secara keseluruhan.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengakui bahwa setiap daerah memiliki ciri khas atau kondisi awal yang berbeda. Perbedaan ini diakomodasi dengan memberikan nilai khusus bagi masing-masing daerah, sehingga model mampu menangkap karakter unik dari setiap entitas.

3. *Random Effect Model*

Model ini menganggap bahwa perbedaan antar daerah muncul secara acak dan tidak berkaitan langsung dengan variabel bebas. Perbedaan tersebut dimasukkan sebagai bagian dari komponen error.

Setelah ketiga model tersebut diestimasi, pemilihan model terbaik akan dilakukan melalui serangkaian uji, seperti Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Uji-uji tersebut digunakan untuk menentukan model yang paling tepat dan menghasilkan estimasi yang efisien serta tidak bias. Dengan demikian, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan hasil analisis yang valid serta mampu menggambarkan hubungan variabel secara akurat.

1. **Estimasi Regresi Data Panel**

Estimasi regresi data panel merupakan tahap analisis yang bertujuan untuk mengukur besarnya dan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan perbedaan antar entitas pengamatan serta perubahan dari waktu ke waktu. Estimasi dilakukan melalui pembentukan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \varepsilon_{it}$$

dengan keterangan:

Y_{it} adalah kinerja keuangan pemerintah daerah pada daerah

i adalah periode t ,

α adalah konstanta,

β_1 adalah koefisien regresi pendapatan daerah

β_2 adalah koefisien regresi belanja daerah

ε_{it} adalah error term.

Nilai koefisien regresi yang dihasilkan dari proses estimasi digunakan untuk mengetahui arah serta besarnya pengaruh pendapatan daerah dan belanja daerah terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Hasil estimasi tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan penelitian.

2. Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian. Pengujian ini diperlukan karena setiap model regresi data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), memiliki asumsi yang berbeda. Pemilihan model yang tepat bertujuan untuk memperoleh estimasi parameter yang efisien dan tidak bias sesuai dengan karakteristik data penelitian.

Uji kesesuaian model dilakukan melalui tiga pengujian, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Uji Chow:

Uji Chow adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah model regresi data panel sebaiknya diestimasi menggunakan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Uji ini mengevaluasi apakah perbedaan karakteristik antar entitas, seperti kabupaten atau kota, cukup signifikan sehingga perlu diberikan intersep yang berbeda dalam model. Jika perbedaan tersebut signifikan, FEM dianggap lebih sesuai; namun bila tidak, CEM menjadi pilihan yang lebih tepat.

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : Model yang sesuai adalah *Common Effect Model*

H_1 : Model yang sesuai adalah *Fixed Effect Model*

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai probabilitas (*p-value*) $< 0,05 \rightarrow$ tolak $H_0 \rightarrow$ model yang tepat adalah FEM, karena terdapat perbedaan signifikan antar entitas (daerah).
2. Jika nilai probabilitas (*p-value*) $> 0,05 \rightarrow$ terima $H_0 \rightarrow$ model yang tepat adalah CEM, karena tidak terdapat perbedaan signifikan antar entitas.

2. Uji Hausman:

Uji Hausman adalah sebuah pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini memeriksa apakah perbedaan

karakteristik antar entitas memiliki hubungan atau korelasi dengan variabel independen. Jika efek individual tersebut terbukti berkorelasi dengan variabel bebas, maka model yang paling sesuai adalah FEM. Sebaliknya, jika tidak terdapat korelasi yang signifikan, REM dipandang lebih efisien dan tepat digunakan dalam analisis.

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : Model yang sesuai adalah *Random Effect Model* (REM)

H_1 : Model yang sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai probabilitas (*p-value*) $< 0,05 \rightarrow$ tolak $H_0 \rightarrow$ model yang tepat adalah FEM, karena terdapat korelasi antara efek individual dengan variabel independen.
 2. Jika nilai probabilitas (*p-value*) $> 0,05 \rightarrow$ terima $H_0 \rightarrow$ model yang tepat adalah REM, karena efek individual bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen.
2. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah model regresi panel yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Uji ini memeriksa apakah terdapat variasi acak antar entitas yang cukup besar sehingga perlu dimasukkan dalam model melalui pendekatan REM. Jika variasi antar unit signifikan, maka REM lebih layak

digunakan; sebaliknya, bila variasi tersebut tidak berarti, model CEM dipandang lebih tepat.

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : Model yang sesuai adalah *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : Model yang sesuai adalah *Random Effect Model* (REM)

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai probabilitas (*p-value*) $< 0,05 \rightarrow$ tolak $H_0 \rightarrow$ model yang tepat adalah REM, karena model ini memberikan hasil estimasi yang lebih efisien.
2. Jika nilai probabilitas (*p-value*) $> 0,05 \rightarrow$ terima $H_0 \rightarrow$ model yang tepat adalah CEM.

3.2.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada pada rentang 0 hingga 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin besar.

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah mampu menjelaskan Kinerja

Keuangan Kota dan Kabupaten di Pemerintah Daerah Provinsi Bali selama periode 2020–2024.

Interpretasi nilai R^2 :

1. Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik, karena sebagian besar variasi kinerja keuangan daerah dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan daerah dan Belanja Daerah.
2. Nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan jelaskan yang rendah, sehingga variabel-variabel lain di luar model lebih dominan memengaruhi kinerja keuangan daerah.

Selain itu, dalam analisis regresi data panel digunakan Adjusted R^2 , karena nilai ini telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan banyaknya observasi. Penggunaan Adjusted R^2 memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen dibandingkan dengan R^2 biasa. Oleh karena itu, nilai Adjusted R^2 digunakan sebagai indikator pendukung dalam menilai kualitas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2.4.5 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017), Uji hipotesis adalah proses pengujian secara statistik untuk menentukan apakah hipotesis yang dirumuskan berdasarkan teori dapat diterima atau ditolak. Pengujian ini dilakukan menggunakan statistik inferensial setelah data terkumpul, sehingga diperoleh bukti empiris terkait hubungan, pengaruh, atau perbedaan antar variabel penelitian.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah pada pemerintah daerah Provinsi Bali periode 2020–2024. Pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1 Perumusan Hipotesis Operasional

1. Uji Simultan (Uji F)

Hipotesis simultan dirumuskan sebagai berikut:

$$H_{01} : \beta Y_{x1} = \beta Y_{x2} = 0$$

Artinya, Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

$$H_{a1} : \beta Y_{x1} \neq 0 \text{ atau } \beta Y_{x2} \neq 0$$

Artinya, Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

2. Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh Pendapatan Daerah (X_1)

$$H_{02} : \beta Y_{x1} = 0$$

Pendapatan Daerah tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

$$H_{a2} : \beta Y_{x1} \neq 0$$

Pendapatan Daerah berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

Pengaruh Belanja Daerah (X_2)

$$H_{03} : \beta_{Y_{x2}} = 0$$

Belanja Daerah tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

$$H_{a3} : \beta_{Y_{x2}} \neq 0$$

Belanja Daerah berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

2. Penentuan Tingkat Keyakinan (*Confidence Level*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Artinya, peneliti menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% dan menerima risiko kesalahan sebesar 5% dalam pengambilan keputusan statistik.

3. Penentuan Statistik Uji

1. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji pengaruh secara simultan digunakan Uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

1. R^2 = koefisien determinasi
2. k = jumlah variabel independen
3. n = jumlah observasi

2. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh secara simultan digunakan Uji T dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)}$$

Keterangan:

1. β_i = koefisien regresi variabel ke-i
2. $SE(\beta_i)$ = standar error koefisien regresi

4. Kaidah Keputusan

Kaidah pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Simultan (Uji F)

1. H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai Prob. $F > 0,05$, yang berarti Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

2. H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai Prob. $F < 0,05$, yang berarti Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

2. Secara Parsial (Uji t)

1. H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai Prob. $t > 0,05$, yang berarti masing-masing variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.
2. H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai Prob. $t < 0,05$, yang berarti masing-masing variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

5. Kesimpulan

Simpulan pengujian hipotesis ditentukan berdasarkan hasil Uji F dan Uji t yang digunakan untuk menilai diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, sehingga dapat diketahui pengaruh Pendapatan Daerah dan Total Belanja Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota dan Kabupaten di Provinsi Bali periode tahun 2020–2024.